**PENGARUH TOTAL HUTANG, EKUITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indonesia *Stock Exchange* Tahun 2017-2021)**

**Oleh:**

### Mohammad Chaidir, SE., MM

### Grace Yulianti. SE., MBA

### Ranti Karlaili

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of total debt, equity (debt to equity ratio) and profitability (return on equity) on corporate income tax payable in manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. In this study, the sample was taken using a purposive sampling technique with the results of 37 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The data analysis method was carried out by panel data regression analysis with the help of Eviews 12. The regression model used was the fixed effect model using the classical assumption test, T test, F test and R-Squared test. significantly to the corporate income tax payable with a significant level of 0,0000 <0,05. Equity as measured using the debt to equity ratio (DER) has a significant effect on corporate income tax payable with a significant level of 0,0209 <0,05. Profitability as measured using return on equity (OPR) has a significant effect on corporate income tax payable with a significant level of 0,0002 <0,05. The results of the study simultaneously show that total debt, debt to equity ratio and return on equity have a significant effect on corporate income tax payable.*

***Keywords: Total debt, equity (debt to equity ratio), profitability (return on equity), corporate income tax payable***

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total hutang, ekuitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange periode tahun 2017-2021. Dalam pengkajian ini pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling dengan hasil 37 perusahan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indonesia *stock exchange* tahun 2017-2021. Metode analisa data dilaksanakan dengan analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Model regresi yang dipakai ialah fixed effect model dengan memakai uji asumsi klasik, uji T, uji F dan uji R-Squared.Hasil pengkajian menunjukan perhitungan hipotesis secara parsial bahwa total hutang berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan tingkat signifikan sebesar 0,0000 < 0,05. Ekuitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan tingkat signifikan sebesar 0,0209 < 0,05. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (OPR) berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan tingkat signifikan sebesar 0,0002 < 0,05. Untuk hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa total hutang, *debt to equity ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

**Katakunci : Total hutang, ekuitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on equity*), pajak penghasilan badan terutang**

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang, yang mana berfokus pada perekonomian dan pembangunan global. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memudahkan lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pemerintah membutuhkan anggaran yang besar untuk dapat mengeksekusi setiap tindakan saat ini. Salah satu aliran penerimaan negara yang sangat diharapkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan global adalah perpajakan. Umumnya, negara membutuhkan sumber daya keuangan yang besar untuk mempertahankan pembangunan mereka jika mereka ingin berhasil. Dalam rangka memenuhi perannya dalam pertumbuhan negara, pemerintah memungut pajak sesuai dengan UU Wajib Pajak merupakan komitmen yang harus dipatuhi oleh setiap orang. Sebagian besar kas yang dibutuhkan untuk pembiayaan pembangunan oleh sektor publik berasal dari pajak (Sugeng, 2011).

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak (Miliyar Rupiah)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Penghasilan | 2017 | Persentase | 2018 | Persentase | 2019 | Persentase | 2020 | Persentase | 2021 | Persentase |
| Pajak  Penghasilan | 646.794 | 50% | 749.977 | 51% | 772.266 | 51% | 594.033 | 48% | 615.210 | 46% |
| Pajak Pertambahan  Nilai | 480.725 | 37% | 537.267 | 36% | 531.577 | 35% | 450.328 | 36% | 501.780 | 38% |
| Pajak Bumi dan  Bangunan | 16.770 | 1% | 19.445 | 1% | 21.146 | 1% | 20.954 | 2% | 14.380 | 1% |
| Cukai | 153.288 | 12% | 159.589 | 11% | 172.422 | 11% | 176.309 | 14% | 182.200 | 14% |
| Pajak Lainnya | 6.739 | 1% | 6.630 | 0% | 7.677 | 1% | 6.791 | 1% | 10.640 | 1% |
| Total | 1.304.315 | 100% | 1.472.907 | 100% | 1.505.088 | 100% | 1.248.415 | 100% | 1.324.210 | 100% |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2021, pajak penghasilan merupakan sumber kontribusi tertinggi. Untuk memaksimalkan penerimaan pajak penghasilan, sangat penting untuk mengkaji kemungkinan pajak penghasilan serta isu- isu yang sekarang dihadapi. Setiap tahun, pemerintah menetapkan tujuan pengumpulan pajak dan pada akhirnya menerbitkan statistik penerimaan pajak yang sebenarnya. Penerimaan pajak di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pembangunan. Wajib Pajak terpaksa membayar pajak kepada negara meskipun mereka tidak menerima manfaat langsung sebagai gantinya dan pajak ini selanjutnya digunakan untuk mendanai negara (Sulasmi, 2020). Pengeluaran publik yang berasal dari pajak yang dibayar oleh rakyat sendiri mendanai APBN. Anggaran negara atau pengeluaran yang menguntungkan warga negara kemudian dibiayai oleh pajak. Pajak digunakan untuk mendanai kebijakan sosial dan ekonomi negara dalam rangka menjalankan kewajiban-kewajiban yang teratur. Misalnya, pajak yang besar atas produk mewah dikenakan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat. Pajak harus dikumpulkan dengan benar selama tugas anggaran agar pendapatan pajak meningkat dan membayar pengeluaran negara bagian dan lokal (Adisamartha & Naniek, 2019). Karena uang pajak segera dipakai guna mendanai pemerintahan pada pusat ataupun daerah, maka harus dimaksimalkan (Adisamartha & Naniek, 2019). Membayar pajak menunjukkan dukungan masyarakat terhadap upaya pemerintah mengumpulkan uang untuk membiayai pembangunan lokal negara bagian dan federal. Dengan meningkatkan dan memperluas pelayanan publik serta mengalokasikan penerimaan pajak baik kepada wajib pajak maupun bukan wajib pajak yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara.

Salah satu kasus yang ada yaitu PT. Neraca Garuda Metalindo mengungkapkan kenaikan utang akibat fenomena penghindaran pajak. Pada pemberitahuan anggaran, kredit utang bank dalam waktu singkat adalah Rp. 200 miliar per Juni 2016, lebih pada Rp. 48 miliar per akhir Desember 2015. Emiten berkode BOLT ini meminjam uang atau berutang untuk menunda pembayaran pajak yang wajib dibayar oleh bisnis Ervin Wijaya, direktur utama PT. Garuda Metalindo, menyatakan perseroan memiliki kas yang disisihkan minimal Rp 350 miliar untuk pertengahan tahun depan, sehingga nilai utang perseroan meningkat. Pendanaan sekitar Rp 200 miliar berasal dari pinjaman bank, selebihnya dari dana internal perseroan. Dalam satu tahun anggaran, pajak mereka dapat menyentuh miliaran dan sampai triliun rupiah. Pada April 2018, perusahaan industri membayar pajak sebesar 103,07 triliun, meningkat 11,3 persen. Namun, seiring berjalannya waktu, beban bunga utang non-korporasi dapat diturunkan untuk menurunkan beban pajak. Maka dari itu, utang adalah salah satu aspek sangat menentukan keberlangsungan kehidupan suatu perusahaaan. Pendanaan atau modal perusahan juga dapat mencakup utang, baik utang waktu singkat atau jangka panjang. Menurut (Soesastro, 2005) mengatakan bahwa perluasan industri merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi. Dengan bantuan kebijakan ekonomi negara pembangunan ekonomi sektor industri dapat berhasil.

Kebijakan ekonomi baik fiskal maupun moneter yang diumumkan pemerintah dalam perekonomian memiliki kemampuan untuk berdampak pada bisnis, yaitu pada bisnis dan pendapatan bisnis. Menurut (Pieloor, 2010) kebijakan moneter dan fiskal pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, batas suku bunga, tingkat pengeluaran publik dan tingkat inflasi dapat berdampak baik atau negatif terhadap pendapatan, biaya, dan keuntungan bisnis. Perkembangan perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan mengelola dana yang tersedia secara menguntungkan. Karena merupakan komponen laporan anggaran bertujuan guna menilai kapasitas manajemen dan membantu dalam menilai kelayakan untuk memperoleh hasil yang representatif dalam jangka panjang tingkat laba menjadi sangat penting. Profitabilitas adalah metrik untuk seberapa baik bisnis telah dilakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan operasinya. Untuk melihat ini, investor dan pemberi pinjaman mengevaluasi ini menggunakan ukuran anggaran seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas. Angka tersebut memberitahu apa perusahaan produktif dalam memberdayakan asetnya serta dijadikan sebagai penilaian investor serta kreditur (bank) guna menentukan besarnya keuntungan investasi yang diterima investor serta keuntungan perusahaan, kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditur untuk menyelesaikan, mengevaluasi penggunaan dana dan sumber daya lainnya, sehingga kinerja perusahaan menjadi terlihat. Dan ketika investor atau kreditur ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan, maka perusahaan menerima beban bunga terhadap investor atau kreditur tersebut. Menurut (John & M.., 2005) rasio anggaran ini adalah indeks menggabungkan dua angka akutansi serta membagi satu angka pada angka lainnya. Diantaranya hal memengaruhi pajak pendapatan badan yaitu rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas ialah rasio digunakan guna menilai kapasitas perusahaan pada menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan. Laba dari operasi perusahaan merupakan bagian penting dari keberlangsungan hidup perusahaaan di masa depan. Kesuksesan perusahan terlihat daya saing perusahaaan di pasar. Keuntungan ialah hasil dari berbagai kebijakan dan pilihan perusahaan (Puspitasari, 2019). Pada latar belakang diatas penelitian menemukan beberapa hasil yang beragam, seperti penelitian yang diungkapkan oleh (Annisa, 2020) temuan ini mengarah pada kesimpulan profitabilitas berpengaruh positif pada jumlah pajak pendapatan badan yang harus dibayar. Juga disarankan bahwa biaya operasional menguntungkan mempengaruhi pajak pendapatan badan. Kemudian penelitiannya (Widanto & Pramudianti, 2021) mengatakan profitabilitas berdampak besar pada pajak pendapatan badan dan bahwa anggaran operasional berdampak terhadap besarnya pajak pendapatan badan yang terutang. Berbeda dengan (Pratiwi, 2017) mengklaim anggaran operasional tak memiliki dampak besar pada pajak pendapatan usaha dan profitabilitas berdampak negatif (Nursasmitaa, 2021) menunjukkan dalam penelitiannya profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta besar pada pajak pendapatan badan. Sampel pengkajian meliputi usaha manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indonesia *stock exchange* tahun 2017-2021. Dari hal tersebut peneliti tertarik guna melaksanakan yang berjudul **“Pengaruh Total Hutang, Ekuitas Dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indonesia *stock exchange* tahun 2017-2021)”.**

### LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

### Hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan kaitan agency ialah bentuk kontrak dibawah naungan satu (principal) serta lebih yang melibatkan satu orang (agent), dilakukan guna memberikan layanan kepada mereka guna mengaitkan pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan pada agen. *Agency theory* terfokus pada hubungan antara dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan ialah prinsipal serta agen. Prinsipal adalah agen bisnis membayar orang lain untuk bekerja, sedangkan agen adalah bisnis yang bekerja untuk dibayar (Mathiesen, 2004). Teori ini berasumsikan prinsipal maupun agen ialah para pelaku ekonomi berpikir rasional serta tindakanya seakan-akan guna keperluan pribadi saja, namun mereka mendapatkan kesulitan membedakan perbedaan atas kepercayaan serta informasi. Kemudian beragam konflik keperluan timbul antar klien serta perwakilan karena adanya korelasi keagenan atau *agency relationship*. Hal tersebut umumnya terjadi karena kondisi *principal* yang tidak memungkinkan untuk melakukan sendiri pekerjaan yang diperintahnya. Misalnya dalam sebuah perusahaan, yang menjadi prinsipal adalah para pemilik perusahaan atau pemegang saham yang bertujuan memajukan perusahaan, sedangkan agen yang diperintahkan untuk mengelola perusahaan supaya perusahaan dapat maju adalah manajer. Dalam *pepper* ini yang dimaksudkan dengan prinsipal adalah pemerintah/negara yang mempunyai hak untuk menarik pajak pada warganegara demi kepentingan pembangunan nasional. Tingginya biaya pembangunan yang ditanggung oleh negara/pemerintah mendorong mereka untuk mengoptimalkan pajak yang dipungut dengan cara memungut yang terhutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Agen yang dimaksud adalah para pemungut dan pemeriksa pajak yang turun langsung ke lapangan menghadapi para pembayar pajak atau wajib pajak. Mereka harus berusaha mencapai tujuan pemerintah pusat/negara bagian yaitu mengoptimalkan pemungutan pajak.

### Teori Persepsi

### Kata latin untuk mengambil peceptio adalah tempat asal kata persepsi. Memilih, mengatur dan menginterpretasikan berbagai rangsangan menjadi informasi yang bermakna adalah proses persepsi. Stimuli ialah input dari objek tertentu yang terlihat pelanggan menggunakan satu atau lebih panca indera mereka (Kosanke, 2019). Menurut (Pujiwidodo, 2016) persepsi ialah proses yang menyangkut masuknya pesan serta informasi kedalam otak manusia, melewati persepsi manusia terus mengadakan kaitannya pada lingkungan. Teori persepsi digunakan dalam penelitian ini karena melalui persepsi wajib pajak akan melakukan pajak penghasilan badan terhadap kewajiban perpajakannya berdasarkan pemahaman mengenai pajak penghasilan badan dan juga memahami tentang total hutang, ekuitas dan profitabilitas.

### Laporan Keuangan

### Laporan keuangan menurut (Harahap, 2013) menjelaskan situasi, hasil keuangan, dan operasi bisnis perusahaan pada titik waktu tertentu atau untuk jumlah waktu tertentu. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keuangan tahunan merupakan laporan keuangan yang sering digunakan. Signifikansi pelaporan keuangan menurut pedoman Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (SAK) 2015. Laporan keuangan tahunan adalah ringkasan terorganisir dari kinerja keuangan dan ekonomi entitas. Laporan keuangan adalah salah satu komponen dari proses akuntansi. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan status keuangan, lampiran, laporan lain dan materi terkait biasanya disertakan dalam laporan keuangan lengkap. Laporan ini dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana. keuangan. Itu juga dilengkapi dengan jadwal dan data tambahan yang berkaitan dengan laporan, seperti rincian keuangan tentang pasar dan wilayah geografis dan pengungkapan dampak fluktuasi harga.

**Pelaporan Keuangan**

Menegaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bukan hanya konten laporan keuangan. SFAC No. 1, FASB 1980 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi laporan keuangan (financial statement). Dengan kata lain, cakupan pelaporan keuangan (financial reporting) lebih luas daripada pelaporan keuangan (financial reporting). Menurut FASB (1980), pelaporan keuangan mencakup laporan keuangan dan jenis alat pelaporan informasi lainnya. yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi.

**Pajak Penghasilan**

UU No. Pasal 36 Pajak penghasilan tahun 2008 oleh karena upah penghasilan menurut undang-undang wajib diperoleh untuk kepentingan peran masyarakat pada kehidupan berbangsa serta bernegara guna suatu keseharusan yang wajib dilakukan, terutama berkenaan dengan pemungutan pajak pendapatan atas penghasilan diperoleh serta penghasilan yang dihasilkan pada suatu tahun pajak. Untuk hal ini, PPh mengacu pada pajak penghasilan perusahaan dari masing-masing wajib pajak perusahaan, yang jatuh tempo setahun sekali dan dikenakan penalti atas pembayaran yang terlambat, termasuk denda yang merupakan tanggung jawab masing-masing pembayar pajak perusahaan. Pajak diperlukan dan diatur oleh undang-undang yang berlaku, memastikan bahwa ketentuan undang-undang dan peraturan pajak diikuti jika terjadi potensi pelanggaran. Hal ini dilakukan agar wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya kepada negara, sehingga penerimaan negara tidak dialihkan untuk kepentingan wajib pajak.

**Pengertian Hutang**

Setiap kewajiban finansial yang dimiliki bisnis kepada pihak ketiga yang belum dipenuhi adalah hutang, meskipun itu berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi kreditur atau modalnya. Menurut (Syah, 2016) kewajiban adalah hutang yang harus diselesaikan perusahaan di lain waktu dalam bentuk tunai atau barang. Dari komitmen organisasi saat ini untuk mentransfer aset atau menawarkan layanan kepada pihak ketiga sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Kewajiban adalah pengorbanan finansial yang kemungkinan besar akan terjadi di masa depan. Utang menurut (Ghozali, 2018) adalah penyerahan keuntungan ekonomi prospektif di masa depan yang dapat muncul dari kewajiban entitas saat ini untuk menjual aset atau mengalihkannya ke entitas lain sebagai akibat dari transaksi sebelumnya. Munawir menjelaskan bahwa utang adalah segala kewajiban keuangan perseroan yang tidak dapat dipenuhi kepada pihak lain, padahal utang tersebut merupakan sumber dana atau modal perseroan dari kreditur.

Menurut (Suhartono et al., 2022) hutang adalah kewajiban (liabilities). Utang atau kewajiban dalam hal ini adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang timbul dari dana pinjaman seperti pinjaman bank, sewa, penjualan obligasi dan sejenisnya. Perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan melalui pinjaman, seperti pembelian bahan baku, *real estate* dan lain-lain.

**Pengertian Ekuitas**

Salah satu keputusan kelangsungan usaha yang dibuat oleh direksi perusahaan yaitu keputusan struktur modal ialah keputusan keuangan mengenai komposisi utang dan ekuitas yang wajib dipakai perusahaan. Keputusan struktur modal yang akan diambil wajib sejalan pada tujuan perusahaan, ialah memaksimalkan kredit perusahaan. Selisih antara aset dan komitmen lancar, menurut definisi Ikatan Akuntan Indonesia, adalah modal yang merupakan komponen hak milik perusahaan. sehingga tidak mungkin menghitung nilai penjualan perusahaan. Partisipasi pemilik dan pendapatan dari operasi bisnis seringkali merupakan sumber modal. Hilangnya pemegang saham, bagi hasil, atau kerugian pada dasarnya menurunkan ekuitas. Ekuitas terdiri dari investasi pemilik, sering dikenal sebagai tabungan modal atau tabungan modal pemilik, serta laba ditahan dan elemen lainnya.

**Profitabilitas**

Rasio laba merupakan rasio terpenting dalam semua laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil/outcome dari operasinya. Rasio profitabilitas sangat penting untuk semua pengguna laporan bisnis, terutama investor, hasil adalah satu-satunya faktor penentu dalam perubahan nilai saham/surat berharga, mengukur dan memprediksi hasilnya adalah tugas terpenting investor. Menurut (Agus, 2015) rasio ini mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan dan menargetkan tingkat keuntungan dari penjualan dan investasi. Menurut (Kasmir, 2014) menegaskan bahwa rasio profitabilitas dipakai guna menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Metrik ini mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahan. Rasio atau metrik profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas tim manajemen. Hasil dari pencapaian manajemen dalam memaksimalkan profitabilitas perusahaan adalah positif. Rasio pengukuran laba yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang selama periode waktu tertentu atau kapasitasnya untuk menghasilkan uang melalui penjualan semua aset dan ekuitasnya

### METODE PENELITIAN

### Kerangka pikir teoritis akan menjelaskan bagaimana pengaruh total hutang, ekuitas dan profitabilitas yang menjadi kerangka utama dalam mempengaruhi pajak pendapatan badan. Kerangka dalam pengkajian ini ialah total utang, ekuitas dan profitabilitas yang merupakan kerangka utama dalam mempengaruhi pajak penghasilan badan dan diperiksa pengaruhnya. Kerangka ini dikembangkan berdasarkan latar belakang penelitian dan artikulasi masalah yang disajikan pada bab sebelumnya. Untuk itu di perlukan kerangka berpikir dalam pengkajian ini yang tergambarkan sebagai berikut:

Pajak Penghasilan Badan

(Y)

Profitabilitas (X3)

Ekuitas (X2)

Total Hutang (X1)

Gambar 3.1 Kerangka Pikir

Gambar 3.1 mengilustrasikan berapa banyak variabel, termasuk total hutang (X1), ekuitas (X2) dan profitabilitas (X3) dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan (Y). Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat memungkinkan hasil pengaruh untuk uji parsial ataupun simultan.

Hipotesis adalah dugaan sementara, penelitian kuantitatif harus memajukan satu, dua atau lebih hipotesis. Penelitian kualitatif tidak harus memakai hipotesis, kalaupun ada yang menganjurkan maka istilahnya adalah asumsi yang secara bermakna memiliki kesamaan dengan hipotesis (Musfah, 2016). Kerangka acuan dalam penelitian ini adalah total hutang, ekuitas dan profitabilitas, yang merupakan kerangka acuan paling signifikan untuk mempengaruhi perpajakan perusahaan dan diuji dampaknya. Pemilihan ini dilakukan berlandaskan latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berikut adalah hipotesis dari penelitian:

Ho1: Total hutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Ha1: Total hutang berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Ho2: Ekuitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Ha2: Ekuitas berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Ho3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Ha3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada PPH badan

Populasi pengkajian pada dasarnya ialah sekelompok objek serta semua objek psikologis, yang dibatasi oleh standar tertentu. Berikut adalah kriteria terpilih untuk sampel yang akan digunakan:

* Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap serta new listing per 31 desember untuk tahun 2017-2021.
* Perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang mengalami rugi pada laporan anggaran selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan prosedur pengambilan sampel utnuk mendapatkan hasil dibawah ini:

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Seleksi sampel berdasarkan kriteria | | |
| No | Kriteria sampel | Jumlah |
| Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar  pada Indonesia *Stock Exchange* tahun 2017 – 2021 | | 81 |
| 1 | Perusahaan manufaktur sektor sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta *new listing* per 31 desember untuk tahun 2017-2021. | (16) |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017  sampai dengan 2021. | (28) |
| Total sampel yang digunakan | | 37 |
| Periode pengamatan | | 5 |
| Total pengamatan | | 185 |

Analisis hasil eksperimen data yang telah diperoleh dari data penelitian. Dimana data penelitian merupakan poin-poin yang didapatkan berdasarkan analisis data dalam penelitian yang dikemukakan ke dalam lima bagian, terdiri dari model data penel analisa statistik deskriptif, analisis uji kualitas data, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi serta uji hipotesis.

1. Model Data Panel

Pada penelitian data panel, diperlukan pemilihan metode atau model regresi yang paling tepat guna dapat digunakan. Model dapat dipilih dari tiga model yang tersedia yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam rangka memilih model yang paling sesuai dengan data, maka dari itu perlu dilaksanakan pengujian, yaitu uji chow, uji hausman, dan *uji breusch-pagan lagrange multiplier*. Berdasarkan indikator atau metode estimasi model regresi ini menggunakan data panel yang bisa dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect model, fixed effect model* dan *random effect model*. Guna memilih model yang paling cocok dipakai dalam mengelola data panel, memiliki berbagai uji yang bisa dilaksanakan ialah chisquare, atau nilai probabilitas di bawah 0,05, terlihat pada hasil uji chow berikut:

Hasil Uji Chow



Maka keputusannya adalah tolak Ha1 (*fixed effect model*), sehingga *common effect model* lebih disarankan. Lalu dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Terlihat pada hasil uji hausman tabel 4.12 menghasilkan nilai Prob > Chisquare 0,0000. Nilai Prob > Chisquare yang lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 5% maka keputusannya yang diambil adalah menolak model Ho (*random effect model* dan menerima H1 (*fixed effect model*). Selanjutnya uji *lagrange multiplier* yaitu uji antara *random effect* dan *common effect* hasil ini menunjukkan *common effect model* ialah yang terbaik, karena 2 uji menghasilkan *common effect* maka model yang terpilih yang bisa digunakan yaitu *common effect model* (Filgrima & Achmad, 2022).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif



a. Pajak penghasilan badan terutang yang nilai rata-ratanya telah ditentukan sebesar 35779,74 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 21098,37. Untuk nilai minimumnya sebesar -32031,00 sedangkan maksimumnya adalah 80284,00. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa data pajak penghasilan pada perusahaan sangat bervariasi antara yang terendah dan maksimum. 37 sampel dianalisis untuk penyelidikan ini, menghasilkan data selama 5 tahun pengamatan.

b. Total hutang dilihat dari nilai rata-rata sebesar 56988,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 24750,31, untuk nilai maksimum sebesar 96549,00 sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar -14288,00. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa data hutang sangat bervariasi antara yang terendah dan maksimum. 37 sampel dianalisis untuk penyelidikan ini, menghasilkan data selama 5 tahun pengamatan.

c. Nilai rata-rata yang ditemukan untuk *debt-to-equity ratio* adalah -4890,205, sedangkan standar deviasinya sebesar 8253,981 untuk nilai maksimum sebesar 18041,00 sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar -27370,00. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa data debt to equity ratio sangat bervariasi antara yang terendah dan maksimum. 37 sampel dianalisis untuk penyelidikan ini, menghasilkan data selama 5 tahun pengamatan.

d. Nilai rata-rata yang ditemukan untuk *return on equity* adalah -22258,62 dengan standar deviasi sebesar 15299,63. Nilai minimum sebesar -155128 sedangkan nilai maksimum sebesar 7387,00. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa data return on equity sangat bervariasi. Dengan jumlah 37 sampel dianalisis untuk penyelidikan ini, menghasilkan data selama 5 tahun pengamatan.

1. Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas yang dapat kita lihat pada tabel 4.14 di bab IV, diketahui bahwa semua hasil dari perhitungan koefisien determinasi antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. Setiap item pernyataan menunjukkan bahwa rhitung melebihi rtabel (rhitung > rtabel) dan dengan nilai sig 0,05, semua item pernyataan dapat dianggap valid.

* 1. Analisis Uji Asumsi Klasik
* Uji Normalitas

Nilai dari probability yang diperoleh menggunakan Jarque-Bera (JB) adalah 7,028 dimana nilai ini menandakan lebih besar dari 0,05 (> 0,05) sehingga bisa disebut bahwa nilai residual dalam data berdistribusi normal maka data memenuhi syarat uji normalitas.

* Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas dan probabilitas total variabel independen melebihi standar signifikan = 0,05 (p-value > 0,05), maka homoskedastisitas pada model penelitian dapat disimpulkan.

* Uji Multikolineritas

Untuk uji multikolinearitas, pada tabel 4.16 hasil pengolahan data menunjukkan nilai Centered VIF dari X1, X2, X3 masing-masing adalah 1,04742, 1,236493, 1,216235 yang berarti lebih kecil dari 10 (<10) maka tidak terjadi multikolinearitas.

* Uji Autokorelasi

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penyelidikan ini karena dU DW (4-dU). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data sampel yang telah melalui uji asumsi klasik dapat digunakan dan tidak bias atau datanya BLUE (Best linear unbiast estimator).

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 4.18, hasil berikut dimasukkan ke dalam persamaan:

Y = a + b1X1+b2X2 + b3X3

Dimana:

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X1 = Total Hutang

X2 = *Debt to equity ratio*

X3 = *Return on equity*

Sehingga bisa diperoleh persamaan regresinya dibawah ini:

Y = 11692,86 + 0,510361 X1 - 0,338932 X2 + 0,299009 X3

Dari hasil persamaan diatas diperoleh hasil :

a) Nilai a (konstanta) menunjukan nilai sebesar 11692,86 artinya jika nilai variabel independent (bebas) adalah nol maka dependen (terikat) bernilai 11692,86.

b) Nilai koefesien (X1) 0,510361 artinya jika total hutang ditingkatkan sebesar 0,1 maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat sebesar 0,5103 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

c) Nilai koefesien (X2) 0,338932 artinya jika *debt to equity ratio* sebesar 0,1 satuan maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat sebesar 0,3389 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

d) Nilai koefesien (X3) 0,299009 artinya jika *return on equity* ditingkatkan sebesar 0,1 satuan maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat sebesar 0,2990 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Dari hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai signifikan faktor total hutang adalah sebesar 0,0000 *debt to equity* sebesar 0,0209 dan *return on equity* 0,0002. Nilai tersebut menandakan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan dependen.

1. Uji Hipotesis

* Uji F

Hasil Uji F (Uji Simultan)



Pengolahan data tabel menunjukkan bahwa hasil uji statistik F sebesar 43,38193 > dari nilai Ftabel sebesar 2,65, membuktikan bahwa Fhitung > Ftabel. Menurut aturan uji F, H0 diterima jika F hitung > F tabel. Meskipun demikian, jelas dari data bahwa Fhitung > Ftabel, yang menyimpulkan bahwa H0 ditolak dalam kasus ini. Karena nilai Fhitung > Ftabel menunjukkan bahwa Ha diterima, syarat Ha diterima jika Fhitung > Ftabel. Total hutang, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara bersamaan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada besarnya pajak pendapatan badan yang wajib dibayar, sesuai pada nilai kemungkinan statistik sebesar 0.0000 < 0,0

* Uji T

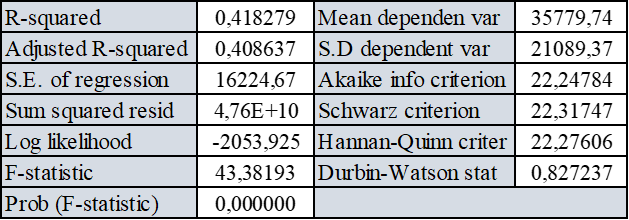
Hasil Uji T (Uji Parsial)



Pada hasil pengujian untuk uji t pada tabel 4.14 bisa dilihat dibawah ini:

* Variabel total hutang memiliki nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (10,54985 > 1,97294) dengan nilai signifikan (0,0000 < 0,05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.
* Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,329947 > 1,97294) dengan nilai signifikan (0,0209 < 0,05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.
* Variabel *return on equity* mempunyai nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (3,812114 > 1,97294) dengan nilai signifikan (0,0002 < 0,05). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.
* Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi



Nilai R-squared berkisar antara 0 sampai dengan 1. Hasil R-squared mendekati 0 berarti variabel independen sangat lemah dalam menjelaskan variabel dependen sedangkan ketika mendekati 1 sangat kuat dalam menjelaskannya. Pada tabel 4.21, angka R-squared adalah 0,418279 sedangkan nilai Adjusted R-Squared adalah 0,408637. Pada penelitian ini nilai R-squared mendekati 1. Maka ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan kuat untuk menjelaskan variabel dependen. Dan nilai adjusted R-Square adalah 0,408637 yang berarti kewajiban pajak perusahaan sebesar 40,86% dapat dipengaruhi oleh total hutang, *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Sebaliknya, 59,14% pajak badan terutang dapat dipengaruhi pada faktor lain yang tidak dikaji pada pengkajian ini.

### PEMBAHASAN

### Pengaruh Total Hutang Pada Pajak Pendapatan Badan Terutang

### Hasil pengkajian memakai analisis regresi ialah Y = 80,08366 + 0,168222 X1. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel total hutang terhadap pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,1682 artinya jika total hutang sebesar 0,1 satuan maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat sebesar 0,1682 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Temuan menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pajak penghasilan utang (X1) dan variabel total utang (X1). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant (0.0000 < 0.005) yang menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan pada Y, serta nilai koefisien regresi sebesar 0,168222, sehingga Ha1 pada pengkajian ini bahwa total hutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pajak pendapatan badan terutang dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan atas utang secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah utang secara keseluruhan, artinya Berdasarkan temuan tersebut, jumlah utang secara signifikan mempengaruhi jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar, baik bertambah maupun berkurang. Implikasi dari temuan penelitian tersebut antara lain adalah ketika korporasi menggunakan lebih banyak hutang, hal itu dapat menyeimbangkan penggunaan tersebut dengan manajemen aset yang efektif yang dilakukan secara tepat waktu. Dengan memperhatikan semua faktor ekonomi yang terkait dengan aktivitas yang ada di perusahaan. Ini akan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan laba dan pada akhirnya, saat laba naik pajak penghasilan yang dibayarkan oleh bisnis juga akan meningkat. Rasio leverage dapat merugikan dalam kondisi ekonomi yang menantang dan ketika suku bunga tinggi, sehingga perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi bisa menderita secara finansial. Namun, ketika ekonomi kuat dan suku bunga rendah, menggunakan hutang sebenarnya bisa meningkatkan pendapatan. Rasio yang tinggi memberikan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar semua utangnya, yang dapat meningkatkan risiko kreditur. Rasio yang tinggi, dari sudut pandang pemegang saham, menghasilkan pembayaran bunga yang besar, yang pada gilirannya mengurangi pembayaran dividen. Maka itu pemakaian leverage dalam komposisi struktur modal harus diatur dengan baik supaya tidak sekedar menentukan tujuan serta kepentingan jangka pendek saja. Untuk mengurangi bahaya kebangkrutan serta menjaga nilai positif di mata investor pada pembagian dividen saham, leverage juga wajib didasari pada gagasan keberlangsungan hidup perusahaan pada jangka panjang. Penggunaan strategi manajemen kinerja harus dilakukan dengan baik, tanpa melanggar undang-undang akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku, dan tentunya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai bisnis yang etis, seperti halnya kebijakan capital structure leverage yang harus dihormati.

### Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

### Dari hasil pengkajian memakai analisa regresi ialah Y = 80,08366 - 0,001840 X2. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel debt to equity ratio terhadap pajak pendapatan badan terutang sebesar 0,0018 artinya apabila debt to equity ratio sebesar 0,1 satuan maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat senilai 0,0018 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel debt to equity ratio (X2) terhadap pajak penghasilan badan terutang. Ha1 ini didukung oleh temuan analisa regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant (0,0247 < 0.005) menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan pada Y. Nilai koefisien regresi juga menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,00184, mendukung validitas Ha2 dalam pengkajian ini yang menyatakan bahwa total hutang berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah hutang baik menambah atau mengurangi jumlah pajak pendapatan badan yang wajib dibayarkan, seperti yang ditujukkan oleh debt to equity ratio yang berdampak besar terhadap jumlah tersebut. Menurut penelitian oleh (Nursasmitaa, 2021) yang melihat bagaimana biaya operasional, net profit margin, dan debt to equity ratio mempengaruhi pajak pendapatan badan. Temuan menandakan bahwa pajak penghasilan badan dipengaruhi secara negatif oleh rasio utang terhadap ekuitas. Hasil pengkajian ini juga sejalan dengan pengkajian yang dilaksanakan oleh (Vindasari, 2020) hasil pengkajian menunjukkan bahwa uji F atau secara simultan menghasilkan bahwa debt to equity ratio, return on asset dan biaya operasional secara bersama- sama berpengaruh tehadap pajak pendapatan badan terutang pada taraf signifikan. Selanjutnya guna menguji secara persial atau uji t dihasilkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara simultan dan negatif taraf signifikan tehadap pajak penghasilan badan, return on asset berpengaruh secara simultan positif taraf signifikan pada pajak pendapatan badan terutang, dan biaya operasional berpengaruh secara simultan positif taraf signifikan terhadap pajak pendapatan badan terutang. Jumlah modal yang disediakan oleh pemilik turun karena rasio utang terhadap ekuitas meningkat, sehingga mempersulit perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari kreditur untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan, sehingga menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar (Santoso, 2008). Pembayaran bunga yang digunakan untuk menurunkan beban pajak dan menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan disebut sebagai struktur modal (Brigham, 2011). Hasil dari keadaan ini adalah struktur modal organisasi menggunakan lebih banyak hutang. Selain itu, diketahui bahwa debt to equity ratio (DER) dalam pengkajian tersebut memberikan kontribusi sebesar 93,42% pajak pengkajian badan yang akan terutang oleh pelaku usaha di sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil koefisien determinasi (R2) yang menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,9342.

### Pengaruh Return On Equity Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

### Hasil pengkajian dengan memakai analisis regresi adalah Y = 80,08366 + 0,011056 X3. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel return on equity terhadap pajak penghasilan badan terutang sebesar 0,0110 artinya apabila return on equity sebesar 0,1 satuan maka pajak penghasilan badan terutang akan meningkat sebesar 0,0110 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Berdasarkan temuan penelitian, variabel return on equity (X3) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap besarnya pajak pendapatan badan yang wajib dibayar. Seperti yang ditunjukkan pada temuan analisis regresi berganda, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0000 < 0.005) dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,011056, Ha3 dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan denda pajak memiliki dampak signifikan secara marjinal terhadap tingkat pajak penghasilan badan yang diperbolehkan. Temuan ini menujukkan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap besarnya pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Menurut penelitian (Sholihah, 2017) yang melihat pengaruh struktur modal, return on equity (ROE) serta earning per share (EPS) terhadap besarnya pajak pendapatan badan yang harus dibayar. Hasil penelitian mendukung hal tersebut. Pajak penghasilan badan terutang dipengaruhi oleh struktur modal, return on equity (ROE) dan earning per share (EPS). Besarnya pajak pendapatan badan yang wajib dibayar bergantung pada variabel debt to asset ratio, debt to equity ratio serta return on equity. Berdasarkan pada data profitabilitas perusahaan yaitu return on equity pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diteliti pada tahun 2017-2021. (Kasmir, 2014) mengatakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas sering dipakai guna mengukur tingkat efektivitas kinerja masing-masing manajemen Kinerja yang baik dalam hal ini niscaya akan menghasilkan keberhasilan dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi usaha tersebut. Perusahaan yang mengelola modal yang diinvestasikan dengan baik untuk meningkatkan laba perusahaan akan memperhatikan pengelolaan pajaknya sehingga diperoleh keuntungan berupa dispensasi pajak sehingga perusahaan cenderung terlihat melakukan penghindaran pajak.

### Pengaruh Total Hutang, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pajak Pendapatan Badan Terutang

### Hasil analisis menunjukkan bahwa statistik uji F adalah 67,81486 > dari nilai Ftabel 2,66, yang menunjukkan bahwa temuan Fhitung > Ftabel. Menurut aturan uji F, H0 diterima jika F hitung > F tabel. Namun data menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel, yang menunjukkan bahwa H0 tidak diterima dalam penelitian ini. Sedangkan syarat Ha terpenuhi jika Fhitung > Ftabel, dapat disimpulkan Ha terpenuhi jika nilai Fhitung > Ftabel. Total hutang, debt to equity ratio, dan return on equity secara bersamaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap besarnya pajak pendapatan badan yang wajib dibayar, sesuai dengan nilai probabilitas statistik sebesar 0.0000 < 0.05. Berdasarkan temuan di atas, total utang, debt to equity ratio dan return on equity semuanya berpotensi berdampak pada variasi variabel utang pajak penghasilan badan. Jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar sangat bergantung pada jumlah keseluruhan utang, rasio utang terhadap ekuitas, dan pengembalian ekuitas. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen bisa menjelaskan variasi variabel dependen (hutang pajak pendapatan badan) secara memadai. Besarnya pajak pendapatan badan yang harus dibayar dapat dipengaruhi oleh perubahan jumlah total hutang, debt to equity ratio dan return on equity apabila ketiga variabel tersebut diubah secara bersamaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Total hutang berpengaruh secara signifikan pada pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya hutang perusahaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pajak penghasilan badan terutang perusahaan. Tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat manajemen lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk menekan beban pajak yang dibayarkan perusahaan, karena utang dalam jumlah yang besar membuat struktur modal menjadi tidak seimbang dan laba perusahaan menjadi tidak optimal dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menjelaskan bahwa apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan maka nilai PPh badan terutang akan mengalami penurunan. Sesuai dengan teori *trade off* yang menjelaskan bahwa manfaat dari penggunaan utang adalah penghematan pajak. Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan membayar pajak penghasilan badan terutang yang rendah karena menanggung beban bunga dari penggunaan utang.
3. *Return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nilai profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai pajak penghasilan badan terutang juga akan naik. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak penghasilan yang tinggi pula sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan membayar pajak penghasilan lebih rendah. Perusahan dengan nilai profitabilitas yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan operasinya secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang optimal.
4. Total hutang, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan mempunyai dampak yang cukup besar terhadap jumlah pajak penghasilan badan yang harus dibayar. Ha1 ini bisa dibuktikan pada hasil uji F statistic ialah senilai 43,38193 > dari nilai Ftabel yaitu 2,65 hal ini menandakan bahwa hasil dari Fhitung > Ftabel. Artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan terutang yang dibebankan kepada perusahaan.

### Saran

Dari kesimpulan yang dibuat sehubungan dengan temuan penelitian ini untuk melengkapi temuan::

1. Bagi Perusahaan
2. Bagi emiten Indonesia bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan hutang yang dihimpun sehingga memberikan keuntungan yang diharapkan. Agar perusahaan tidak berakhir dengan banyak hutang sebelum akhirnya perusahaan bangkrut karena hutang tersebut.
3. Bagi perusahaan harus menetapkan pendanaan struktur modal dan memperhitungkan aspek perpajakan dan pendapatan perusahaan.
4. Manajemen perusahaan harus mampu menjalankan usahanya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang besar, tetapi juga harus bisa memanfaatkan fasilitas dan intensif perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan beban pajak penghasilanya
5. Bagi Pemerintah

Untuk menghindari konflik kepentingan antara pemerintah dan penggunaan struktur modal dan utang dalam memecahkan masalah dalam hal perpajakan, diharapkan pemerintah sebagai regulator dapat menerapkan peraturan tersebut tentunya dengan mempertimbangkan segala aspek ekonomi perusahaan saat ini

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
2. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada pengkajian ini. Penelti berharap bahwa penelitian selanjutnya akan mempertimbangkan hal ini dan memperluas jumlah variabel, standar sampel, indikator keuangan dan model deteksi lainnya untuk memperkirakan total utang, rasio utang terhadap ekuitas dan laba atas ekuitas dengan lebih tepat terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk memudahkan pengolahan dan menghindari data yang tidak normal.

# DAFTAR PUSTAKA

Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E- Jurnal Akuntansi, 13(3), 973–1000. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14496

Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economix, 7, 1–11.

Agus, S. (2015). ManajemenKeuangan:TeoridanAplikasi. EdisiKeempat. BPFE.

Annisa, Y., Supriyanto, J., & Ilmiyono, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Beban PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Pakuan, 7(4), 1–11. https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2023

Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia…. Jurnal Akuntansi, XX No. 03(03), 375–388. www.pajak.go.id

Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (n.d.). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan

(10th ed.). Salemba Empat.

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre- Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.

Engel. (2019). Standar Akuntansi SAK ETAP. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 11–35.

Fadhilla, S. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Sulotco Jaya Abadi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Filgrima, N. R., & Achmad, A. I. (2022). Metode Regresi Data Panel untuk Meramalkan Penjualan Energi di Indonesia. Bandung Conference Series: Statistics, 2(2), 466–473. https://doi.org/10.29313/bcss.v2i2.4739

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2009). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN.

John, V. H. J. C. dan W., & M.. (2005). Buku 1.Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan.Edisi 12. Salemba Empat.

Juwita, E., Joko, S., & Patar, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal FINANCIAL, 3(2), 28–36.

Kasmir. (2012a). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Kasmir. (2012b). Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. PT RajaGrafindo Persada.

Kismanah, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2017). Post Graduate Accounting Universitas Muhammadiyah Tangerang PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT UTANG DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN Kimsen

Muhamad Dyno Ramadhan. JAST Journal of Accounting Science and Technology, 2(1), 1–94. www.kemenkeu.go.id

Larassaty. (2016). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Prima Dengan Citra Positif PT Taspen (Persero).

Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi (A. Offset. (Ed.)). Modal, P. S., Yang, K., Di, T., & Tahun, B. E. I. (2020). BADAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG.

Munandar. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Erlangga.

Musfah, J. (2016). Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi (1st ed.). Kencana.

Nur, D. (2019). PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. 61–82.

Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9(3), 1–12.

Pakombong, E., Kawulur, A., & Bacilius, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 3(2), 45–55. https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2424

Pieloor, F. (2010). Investasi Cerdas Menuju Kekayaan. PT. Media Elex Komputindo.

Pratiwi, R., & Akuntansi STIE Multi Data Palembang, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). 1–12.

Priyanto, D. (2014). SPSS 22 : pengolahan data terpraktis,. ANDI OFFSET.

Pujiwidodo, D. (2016). Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1), 92–116.

Puspitasari, D. A. L., & N. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2017). Bisnis Dan Akuntansi I.

Resmi, S. (2019). Perpajakan: Teori & Kasus. Edisi Sebelas. Buku Satu. Salemba Empat. Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (5th ed.). BPFE UGM.

Rohim, A., & Rojak, M. (2020). Program Aplikasi Laporan Hutang Dan Piutang Pada Rumah Sakit Satria Medika. IV(1), 34–41.

Samryn, L. M. (2012). Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi.Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group.

Sitanggang, J. P. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Edisi ke 1. Mitra Wacana Media.

Soesastro, H., A. Budiman., Ninasapti., Triaswati., A. Alisjahbana. dan, S. A. (2005). Pemikiran Dan Permasalahan Enonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir. KANISIUS.

Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel (Ekosiana (Ed.)).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suhartono, S., Damayanti, W., Kuspriyono, T., & ... (2022). Pengaruh hutang terhadap laba bersih (Studi pada PT. UNILEVER INDONESIA TBK.). Jae (Jurnal …. https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17368

Sulasmi. (2020). Profitabilitas, Pengaruh Dan, Likuiditas Operasional, Biaya Pajak, Terhadap Badan, Penghasilan.

Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika. Aditama Anggota Ikapi.